

PENINGKATAN KUALITAS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN DI KOTA JAYAPURA TAHUN 2022-2024

Quality Improvement Use of Indonesian in Educational Institution in Jayapura 2022-2024

Ummu Fatimah Ria Lestari

Balai Bahasa Provinsi Papua, Indonesia

*Corresponding Author: ufrl.82@gmail.com

Abstrak

Balai Bahasa Provinsi Papua, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai lembaga yang menangani kebahasaan di Tanah Papua melakukan program *Pembinaan Badan Publik dalam Pengutamaan Bahasa Negara di Provinsi Papua Tahun 2022—2024*. Untuk sasaran lembaga pendidikan, program ini menyoar sepuluh sekolah di Kota Jayapura. Penelitian ini akan mengukur peningkatan kualitas penggunaan bahasa negara (bahasa Indonesia) di sepuluh sekolah tersebut. Peningkatan kualitas tersebut merupakan kualitas keberhasilan program *Pembinaan Badan Publik dalam Pengutamaan Bahasa Negara di Provinsi Papua Tahun 2024*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dinilai dan dianalisis dengan bantuan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tingkat pengutamaan bahasa negara dapat diketahui melalui penilaian data kebahasaan yang dikumpulkan dari kesepuluh sekolah di Kota Jayapura. Data kebahasaan yang dinilai adalah bahasa di ruang publik dan bahasa dalam dokumen lembaga. Data kebahasaan yang diambil berupa foto objek pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen naskah dinas. Foto yang menjadi sampel data sebanyak 50 foto dan dokumen yang menjadi sampel data sebanyak enam dokumen naskah dinas. Secara umum, sepuluh sekolah yang dibina telah meningkat nilai kebhasaannya atau pengutamaan bahasa negaranya dari tahun 2022 ke 2024.

Kata Kunci: peningkatan; kualitas; kebahasaan lembaga pendidikan

Abstract

Balai Bahasa Provinsi Papua, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi as the institution that handles languages in the Land of Papua is carrying out a *Public Agency Development program in Prioritizing the State Language in Papua Province for 2022-2024*. To target educational institutions, this program targets ten schools in Jayapura City. This research will measure the increase in the quality of use of the state language (Indonesian) in these ten schools. This quality improvement is the quality of the success of the *Public Agency Development program in Prioritizing the State Language in Papua Province in 2024*. The research was conducted using a quantitative description approach. The data that has been collected is then assessed and analyzed with the help of assessment instruments that have been validated by Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. The level of prioritization of the state language can be determined through assessing linguistic data collected from ten schools in Jayapura City. The language data assessed is language in public spaces and language in institutional documents. The linguistic data taken is in the form of photos of objects prioritizing the state language in public spaces and in official documents. There were 50 photos that became data samples and documents that became data samples were six official document documents. In general, the ten schools being coached have increased their language scores or prioritization of their country's language from 2022 to 2024.

Keywords: improvement; quality; language of educational institutions

Article History:

Received 2024-10-01

Revised 2024-10-01

Accepted 2024-10-02

DOI:

10.26499/kc.v21i2.527

PENDAHULUAN

Ada slogan yang dimasyarakatkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu “Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing”. Slogan tersebut juga disebut dengan Trigatra Bangun Bahasa yang mengandung makna bahwa bahasa Indonesia harus diutamakan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengutamaan bahasa Indonesia adalah tanggung jawab setiap warga negara Indonesia, tanpa kecuali. Hal ini tidak lepas dari fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Bahasa negara adalah bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai sarana berkomunikasi dalam ragam resmi. Pengutamaan bahasa Indonesia sebagai simbol ideologi negara tidak berarti bahwa bahasa asing dan bahasa daerah dilarang. Apabila diperlukan keberadaannya, penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah harus tertata rapi untuk mendukung atau melengkapi keutamaan bahasa negara di ruang publik dalam kehidupan sehari-hari. Pengutamaan bahasa negara di ruang publik adalah bentuk literasi kewarganegaraan sepanjang hayat.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa negara. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, antara lain sebagai 1) bahasa resmi kenegaraan. Artinya, seluruh kegiatan kenegaraan dan penyelenggaraannya harus menggunakan bahasa Indonesia; 2) bahasa pengantar pendidikan. Di Indonesia, kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan lingkungan perguruan tinggi menggunakan bahasa Indonesia sebagai pengantarnya; 3) bahasa komunikasi tingkat nasional. Dalam hal ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat perhubungan dalam kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah yang lainnya; 4) bahasa media massa. Penyampaian berita lewat media massa juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa baku; dan 5) bahasa pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dalam berbagai ranah merupakan kewajiban dan amanat undang-undang. Dasar hukum pengutamaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara di ruang publik, antara lain 1) Sumpah Pemuda butir ketiga; 2) UUD 1945 Pasal 36 yang berbunyi, “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia”; 3) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia; 5) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia; dan 6) Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik. Balai Bahasa Provinsi Papua sebagai lembaga resmi yang ditunjuk dalam upaya pengembangan, pelindungan, dan pembinaan bahasa, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia memiliki kewajiban dalam penegakan kewajiban pengutamaan bahasa negara dalam bentuk pembinaan kebahasaan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.

Penggunaan bahasa, baik di ruang publik maupun dalam dokumen, merupakan cerminan sikap bahasa masyarakat. Penggunaan bahasa yang tertib dengan mengutamakan bahasa negara di atas bahasa daerah dan bahasa asing menggambarkan masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap bahasa negara. Namun, tidak bisa dimungkiri bahwa penggunaan bahasa negara saat ini mengalami pelemahan. Pelemahan bahasa negara itu cenderung terjadi seiring dengan penguatan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Penguatan bahasa asing

disebabkan oleh arus informasi dan komunikasi global yang makin deras bersamaan dengan mobilitas penduduk antarnegara yang makin intens. Ketika arus informasi dan komunikasi serta mobilitas penduduk seperti itu terjadi di wilayah NKRI, bahasa asing cenderung muncul mendesak bahasa negara. Untuk itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu menciptakan ketertiban berbahasa dengan mengendalikan bahasa asing guna menguatkan bahasa negara, terutama pada area penggunaan bahasa yang mencerminkan identitas kebangsaan, yaitu di ruang publik dan dalam dokumen lembaga.

Pembinaan penggunaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga harus dilakukan dengan cara yang intensif dan sasaran yang tepat, yaitu pembinaan penggunaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga dilakukan secara sungguh-sungguh dan dikerjakan terus-menerus. Pembinaan secara intensif menuntut pembina bahasa untuk terus mendampingi lembaga melakukan penertiban atas penggunaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga. Upaya yang intensif dilakukan dengan aksi dan fasilitasi kebahasaan yang berkelanjutan terhadap objek binaan, bukan sekadar datang dan pergi. Sasaran yang tepat berarti pembinaan bahasa fokus dilakukan terhadap objek penggunaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga yang banyak dilihat oleh masyarakat. Sementara itu, objek binaan bahasa di ruang publik dan dalam dokumen lembaga adalah lembaga karena lembagalah yang banyak menggunakan bahasa di ruang publik. Dengan kata lain, sasaran yang tepat untuk pembinaan penggunaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen lembaga adalah lembaga yang banyak dikunjungi masyarakat, baik untuk kepentingan umum maupun untuk kepentingan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga objek pembinaan penggunaan bahasa negara di ruang publik difokuskan pada tiga kategori, yaitu (1) lembaga pendidikan, (2) lembaga pemerintah, dan (3) lembaga swasta berbadan hukum.

Balai Bahasa Provinsi Papua, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai lembaga yang menangani kebahasaan di Tanah Papua melakukan program *Pembinaan Badan Publik dalam Pengutamaan Bahasa Negara di Provinsi Papua*. Kegiatan ini dilakukan di tiga wilayah, salah satunya di Kota Jayapura. Program ini dianggap sebagai langkah yang lebih efektif dalam upaya pembinaan bahasa Indonesia selama ini di Papua, bahkan di Indonesia. Program ini merupakan pembinaan kebahasaan yang menyasar instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan badan swasta berbadan hukum di Kota Jayapura.

Untuk sasaran lembaga pendidikan, program ini menyasar sepuluh sekolah di Kota Jayapura. Adapun sepuluh sekolah tersebut adalah SMP Al Ihsan Kotaraja, SMKN 2 Bisnis Manajemen Jayapura, SMPN 2 Jayapura, SMAN 1 Jayapura, SMPN 1 Jayapura, SMKN 1 Pariwisata Jayapura, SMP Muhammadiyah Abepura, SMAN 3 Jayapura, SMA YPPK Taruna Bakti Waena, dan SMA YPPK Taruna Dharma Kotaraja. Sepuluh sekolah tersebut dipilih menjadi sasaran program sebagai representasi sekolah menengah di Kota Jayapura. Program ini dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu tahap audiensi, sosialisasi, fasilitasi atau pendampingan, evaluasi dan apresiasi kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Di samping berupa foto penggunaan bahasa di ruang publik, data dalam penelitian juga dilengkapi dengan hasil pencermatan dokumen persuratan. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2022—2024 di sepuluh sekolah di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Data penelitian ini meliputi foto tulisan penggunaan bahasa di ruang publik, data dalam penelitian juga dilengkapi dengan hasil pencermatan dokumen persuratan.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dinilai dan dianalisis dengan bantuan instrumen penilaian yang telah divalidasi oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Tingkat pengutamaan bahasa negara dapat diketahui melalui penilaian data kebahasaan yang dikumpulkan dari kesepuluh sekolah di Kota Jayapura. Data kebahasaan yang dinilai adalah bahasa di ruang publik dan bahasa dalam dokumen lembaga. Data kebahasaan yang diambil berupa foto objek pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan dalam dokumen naskah dinas. Foto yang menjadi sampel data sebanyak 50 foto dan dokumen yang menjadi sampel data sebanyak enam dokumen naskah dinas. Variabel penilaian untuk bahasa di ruang publik meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan, dan tipografi kebahasaan. Penilaian ini merupakan penilaian wajah bahasa lembaga. Sedangkan variabel penilaian untuk bahasa dalam dokumen (naskah dinas) meliputi 50 aspek, mulai dari penulisan secara umum sampai dengan kaki surat: penulisan inisial berkaitan dengan tata naskah dinas yang diacu. Penilaian ini merupakan penilaian dokumen lembaga. Nilai kedua variabel ini diakumulasi menjadi nilai kebahasaan sekolah atau tingkat pengutamaan bahasa negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data akhir yang diperoleh pada tahun 2022, peningkatan kualitas penggunaan bahasa ruang publik dan dalam dokumen lembaga pendidikan di Kota Jayapura dapat dicermati sebagai berikut.

SMAN 1 Jayapura	33,2	33,6	Meningkat
SMKN 2 Jayapura	51,4	51,9	Meningkat
SMP Al Ihsan Jayapura	21,4	21,4	Sama
SMPN 2 Jayapura	51,8	54,9	Meningkat
SMPN 1 Jayapura	44,6	54,9	Meningkat
SMKN 1 Jayapura	29,1	32,1	Meningkat
SMP Muhammadiyah Jayapura	48,7	50	Meningkat
SMAN 3 Jayapura	21,4	26,5	Meningkat
SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura	23	29,2	Meningkat
SMA YPPK Taruna Bhakti Jayapura	52,3	52,3	Sama

Hasil penilaian kualitas penggunaan bahasa pada sepuluh lembaga pendidikan di Kota Jayapura menunjukkan bahwa SMPN 1 Jayapura mengalami peningkatan signifikan dari 44,6 ke 54,9. Beberapa sekolah juga memiliki peningkatan kualitas kebahasaan, tetapi peningkatannya tidak signifikan. Beberapa sekolah tersebut antara lain SMAN 1 Jayapura, SMKN 2 Jayapura, SMPN 2 Jayapura, SMKN 1 Jayapura, SMP Muhammadiyah Jayapura, SMAN 3 Jayapura, dan SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura. Selain itu, ada dua sekolah yang menunjukkan hasil yang stagnan, yaitu SMP Al Ihsan dengan nilai 21,4 dan SMA YPPK Taruna Bhakti dengan nilai 52,3.

Berdasarkan data akhir yang diperoleh pada tahun 2023, peningkatan kualitas penggunaan bahasa ruang publik dan dalam dokumen lembaga pendidikan di Kota Jayapura dapat dicermati sebagai berikut.

SMAN 1 Jayapura	51,8	60,3	Meningkat
SMKN 2 Jayapura	52,1	76,4	Meningkat
SMP Al Ihsan Jayapura	17,8	45,2	Meningkat
SMPN 2 Jayapura	39,4	58,3	Meningkat
SMPN 1 Jayapura	74,3	67,8	Menurun
SMKN 1 Jayapura	29,8	61,3	Meningkat
SMP Muhammadiyah Jayapura	28,0	60,1	Meningkat
SMAN 3 Jayapura	35,2	47,5	Meningkat
SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura	23,8	30,4	Meningkat
SMA YPPK Taruna Bhakti Jayapura	22,3	51,4	Meningkat

Berdasarkan data hasil penilaian kualitas penggunaan bahasa pada sepuluh lembaga pendidikan di Kota Jayapura menunjukkan bahwa SMPN 1 Jayapura mengalami penurunan dari 74,3 ke 67,8. Sedangkan, SMP Muhammadiyah menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dari 28,0 ke 60,1. Delapan sekolah yang lain juga memiliki peningkatan kualitas kebahasaan, tetapi peningkatannya tidak signifikan. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SMAN 1 Jayapura, SMKN 2 Jayapura, SMPN 2 Jayapura, SMKN 1 Jayapura, SMAN 3 Jayapura, SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura, SMP Al Ihsan Jayapura, dan SMA YPPK Taruna Bhakti.

Sedangkan data akhir yang diperoleh pada tahun 2024, peningkatan kualitas penggunaan bahasa ruang publik dan dalam dokumen lembaga pendidikan di Kota Jayapura dapat dicermati sebagai berikut.

SMAN 1 Jayapura	85	84,2	Menurun
SMKN 2 Jayapura	74,4	90	Meningkat
SMP Al Ihsan Jayapura	77,2	73,6	Meningkat
SMPN 2 Jayapura	78,4	80,7	Meningkat
SMPN 1 Jayapura	86,5	93,3	Meningkat

SMKN 1 Jayapura	72,7	78,1	Meningkat
SMP Muhammadiyah Jayapura	82,8	82,9	Meningkat
SMAN 3 Jayapura	76,3	83,1	Meningkat
SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura	64,7	68,0	Meningkat
SMA YPPK Taruna Bhakti Jayapura	81,7	80,7	Menurun

Berdasarkan data hasil penilaian kualitas penggunaan bahasa pada sepuluh lembaga pendidikan di Kota Jayapura menunjukkan bahwa SMAN 1 Jayapura mengalami penurunan dari 85,0 ke 84,2 dan SMA YPPK Taruna Bhakti Jayapura mengalami penurunan dari 81,7 ke 80,7. Sedangkan, delapan sekolah yang lain memiliki peningkatan kualitas kebahasaan. Sekolah-sekolah tersebut antara lain SMP Muhammadiyah Jayapura, SMKN 2 Jayapura, SMPN 2 Jayapura, SMKN 1 Jayapura, SMAN 3 Jayapura, SMA YPPK Taruna Dharma Jayapura, SMP Al Ihsan Jayapura, dan SMPN 1 Jayapura.

SIMPULAN

Secara umum, sepuluh sekolah yang dibina telah meningkat nilai kebakasaannya atau pengutamaan bahasa negaranya dari tahap pengambilan data awal sampai tahap pengambilan data akhir. Pengambilan data akhir dilakukan pada tahap pendampingan dan fasilitasi kebahasaan. Walaupun nilai kebahasaan sepuluh sekolah tersebut meningkat dalam jumlah yang tidak signifikan, setidaknya sudah ada upaya dari pihak sekolah untuk memperbaiki kesalahan berbahasa mereka sepanjang tahun 2022--2024 ini. Pastinya nilai kebahasaan atau pengutamaan bahasa negara dalam wajah bahasa dan naskah dinas sekolah diharapkan terus meningkat setiap tahun. Untuk itu, tugas dan tanggung jawab Balai Bahasa Provinsi Papua dalam upaya pengembangan, pelindungan, dan pembinaan bahasa, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia harus didukung oleh pemerintah daerah dan masyarakat di tanah Papua.

REFERENSI

- <https://docs.google.com/presentation/d/1N8Pwt77e3wkHTN0VnvsZRMSTp2trj37s/edit#slide=id.p1> diakses tanggal 30 September 2024 pukul 03.16 WIT
- https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RLZXIIqLMEIFm33sZ6bczQ8MyZAOOF_5q/edit?gid=247807577#gid=247807577 diakses tanggal 30 September 2024 pukul 03.20 WIT
- https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RLZXIIqLMEIFm33sZ6bczQ8MyZAOOF_5q/edit?gid=972910514#gid=972910514 diakses tanggal 30 September 2024 pukul 03.23 WIT
- https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RLZXIIqLMEIFm33sZ6bczQ8MyZAOOF_5q/edit?gid=373503117#gid=373503117 diakses tanggal 30 September 2024 pukul 03.36 WIT
- https://docs.google.com/spreadsheets/d/1RLZXIIqLMEIFm33sZ6bczQ8MyZAOOF_5q/edit?gid=1463164861#gid=1463164861 diakses tanggal 29 September 2024 pukul 17.02 WIT.